



BAB. V.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasannya dapat disimpulkan bahwa sistem pendistribusian buku yang dilaksanakan masih lemah sehingga belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan buku pelajaran di sekolah. Beberapa hal yang ditinjau dari kajian fungsi manajemen adalah :

Pertama, menyangkut aspek perencanaan, belum tersusun suatu konsep matang yang berisikan langkah-langkah distribusi buku sampai ke sekolah, akibatnya keadaan buku yang dikirim ke sekolah umumnya tidak sesuai dengan jumlah murid yang membutuhkannya, hal ini mengakibatkan buku kurang optimal dimanfaatkan dalam PBM di sekolah.

Kedua, menyangkut aspek pelaksanaan, pada intinya telah dilaksanakan pengiriman buku sampai ke sekolah, namun belum tertatanya pengorganisasian secara terpadu menyebabkan belum tercapainya penyaluran yang tepat waktu, tepat jumlah dan tepat sasaran secara akurat dan merata, yang mengakibatkan keberadaan buku dari segi kuantitas maupun kualitasnya yang mendukung terhadap pelaksanaan PBM di sekolah.

Ketiga, menyangkut aspek pengawasan, pada umumnya terbatas pada pengawasan berkas administratif, sedangkan pengawasan secara fisik tidak dilaksanakan sehubungan dengan tidak adanya anggaran untuk pengawasan, hal ini tidak ditunjang oleh koordinasi diantara unit-unit pelaksana, sehingga menyebabkan keadaan buku secara fisik tidak ada yang mengontrol sejauhmana kesiapan fisik buku untuk dipakai dalam PBM.

Menyangkut unsur pengelola pekerjaan atau Sumber Daya Manusia, kecuali di tingkat Kanwil, pada umumnya kurang memenuhi kompetensi sebagai pengelola perbukuan, disamping masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan personil dalam pengelolaan pekerjaan, juga kurangnya pengarahan dari pimpinan dan tidak adanya petunjuk teknis pengelolaan pendistribusian buku. Keadaan ini menyebabkan kualitas penyelesaian pekerjaan bersifat semu dan cenderung tergantung pada situasi yang ada (situasional), yang menyenangkan atasannya dan memenuhi permintaan pihak sekolah. Dengan sistem distribusi yang lemah serta dukungan aparat pengelola yang masih terbatas dan kecil, maka secara keseluruhan mekanisme kerja pada unit-unit terkait kurang memenuhi harapan pemerintah untuk memenuhi ketepatan waktu, jumlah, pemerataan dan kualitas fisik buku. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa untuk memenuhi kebutuhan buku pelajaran di sekolah diperlukan sistem distribusi yang baik dengan konsep yang terencana dan sumber daya manusia yang kompeten menguasai bidang garapannya.

4. Implikasi

Menyimak hasil penelitian dan pembahasannya serta penguraian tentang pentingnya pengelolaan distribusi buku pelajaran untuk memenuhi kebutuhan di sekolah, maka untuk mendukung kelancaran tugas dalam upaya mencapai tujuan kegiatan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Selain pihak sumber pengadaan, baik dari pusat maupun dari Kanwil (propinsi), pihak-pihak terkait lainnya seperti Kandep, Kancam dan Sekolah hendaknya dilibatkan dalam pengelolaan distribusi buku secara utuh, terutama menyangkut pada tahap perencanaan dan persiapannya.

utama menyangkut informasi atau data kebutuhan judul dan jumlah buku yang dibutuhkan hingga diharapkan sampainya buku pelajaran di sekolah dalam kondisi yang tepat, yaitu **tepat waktu** (sebelum pelaksanaan tahun pelajaran dimulai), **tepat jumlah** (jumlah buku yang diterima oleh sesuai dengan jumlah murid yang ada), **tepat sasaran** (adanya pemerataan perolehan buku di tiap sekolah sesuai dengan buku yang ada)

Dengan tidak dimilikinya **pedoman teknis (juknis) penyaluran** buku yang baku, maka para pengelola distribusi buku tidak dapat mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang diharapkan pemerintah. Adanya Juknis diharapkan pengelolaan dapat lebih serius dan konsisten, termasuk dalam menempatkan posisinya dalam transaksi serah terima barang antara lain sebagai pihak penerima buku, wajib menerima, memeriksa dan melaporkan kondisinya kepada atasannya dan pihak pemberi pengirim

Harapan pendayagunaan buku secara optimal dalam PBM di sekolah memerlukan penanganan yang sama, terutama di sekolah mengenai kedudukan buku pelajaran terbitan Depdikbud sebagai buku wajib dalam KBM di kelas melalui pemasyarakatan **kedudukan buku** di sekolah, hingga tidak terjadi pembauran dalam PBM untuk pemakaian buku Depdikbud dengan buku swasta,amping mengantisipasi adanya beban orang tua siswa untuk membeli buku. Dukungan lain yang diharapkan adalah pengawasan melalui optimalisasinya peranan pengawas TK/SD dalam penyelenggaraan PBM di sekolah.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas bagi **unsur pelaksana**, maka diperlukan suatu pembakuan tugas pokok dan fungsi bagi setiap pengelola perbukuan secara formal disamping pembinaan, baik melalui pelatihan maupun penataran bagi seluruh pengelola buku, sehingga diharapkan adanya kesamaan persepsi dalam penanganan pengelolaan distribusi buku.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka kiranya dapat dirumuskan beberapa rekomendasi mengenai pengelolaan distribusi yaitu :

Dalam pengelolaan pekerjaan distribusi buku perlu diterapkan satu sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh proses distribusi buku dari tingkat nasional hingga ke tingkat lokal. Salah satu konsep yang dapat diterapkan adalah konsep *"unity"* mempersatukan dan menyamakan langkah sehingga memahami kebutuhan buku bagi masyarakat dan kedudukan buku di sekolah. Sehingga fungsi-fungsi manajemen menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengawasan dan pendayagunaan dapat dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan buku di sekolah.

Dalam upaya diperolehnya akurasi kebutuhan buku di sekolah hendaknya terjalin hubungan timbal balik antara unit pengirim dengan unit penerima atau pemakai, terutama menyangkut data kebutuhan dan kedudukan buku di sekolah. Untuk hal ini, maka pihak sekolah berperan untuk mampu mengkaji kurikulum yang diterapkan di sekolahnya.

Rentannya rangkaian pendistribusian yang bertahap (struktural) terhadap kesalahan maupun kerusakan barang/buku yang dikirim, perlu dipertimbangkan suatu pola penyaluran yang lebih efisien dan aman, yang memungkinkan distribusi buku lebih cepat sampai di tangan siswa, selaras dengan memanfaatkan fungsi dari PT POS sebagai pihak ketiga untuk mengirim barang/buku sekaligus penyaluran bantuan dananya untuk sekolah tujuan.

Peran aparat Kanwil, Kandep, Kancam dan sekolah hendaknya lebih diberdayakan guna memantau dan mengawasi teknis penyaluran, serta menetapkan acuan atau standarisasi dan penyebaran petunjuk teknis (Juknis) pengelolaan buku bagi setiap unit terkait.

Sebagai unsur utama dalam pengelolaan distribusi buku, maka unsur pengelola atau SDM sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pekerjaan, oleh karenanya diperlukan kompetensi yang memadai melalui pembinaan intensif berupa pelatihan maupun penataran khusus tentang pengelolaan perpustakaan. Selain itu perlu adanya pendekatan penghargaan dan sanksi dalam melaksanakan tugas, mulai dari tingkat sekolah sampai ke tingkat Kanwil dengan harapan adanya tanggung jawab dan motivasi bekerja sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang digariskan oleh pemerintah..



